

## The knowledge of young dentist about patient safety system at islamic dental and oral education hospital sultan agung semarang

Ghea Tri Khusnul Khotimah\*, Kusuma Arbianti\*\*, Erna Dwi Agustin\*\*\*

\* Undergraduate Student, Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University

\*\*Department of Dental Public Health, Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University

\*\*\*Department of Psychology, Faculty of Dentistry Sultan Agung Islamic University

Correspondence: [kusumaarbi@unissula.ac.id](mailto:kusumaarbi@unissula.ac.id)

Received 11 Februari 2023; 1<sup>st</sup> revision 29 Februari 2023; Accepted 29 September 2023; Published online 30 September 2023

### Keywords:

Knowledge; Patient Safety; Young dentist

### ABSTRACT

**Background:** Patient safety was a management system created to prevent injuries brought on by performing or refraining from performing an action that should had been undertaken. Individual performance in developing a patient safety culture was strongly influenced by a person's level of knowledge. This research was conducted to determine the level of patient safety knowledge among young dentists at the Islamic Dental and Oral Education Hospital of Sultan Agung.

**Method:** The design of this descriptive observational research method was Cross Sectional. The research was carried out at the Islamic Dental and Oral Education Hospital of Sultan Agung with the participation of 70 young dentists. The sampling method employed was Random Sampling. The data were examined with a univariate test.

**Result:** The results indicated that 28.6% of young dentists at the Islamic Dental and Oral Education Hospital of Sultan Agung had a good level of knowledge, while 40% had a decent level of knowledge, and 31.4% had a bad level of knowledge.

**Conclusion:** The conclusion of this research was that the majority of young dentists at the Islamic Dental and Oral Education Hospital of Sultan Agung (40%) had adequate levels of expertise.

Copyright ©2022 National Research and Innovation Agency. This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

DOI: <http://dx.doi.org/10.30659/medali.5.2.61-64>

2460-4119 / 2354-5992 ©2022 National Research and Innovation Agency

This is an open access article under the CC BY-SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

How to Cite: Khotimah et al. The knowledge of young dentist about patient safety system at islamic dental and oral education hospital sultan agung semarang. MEDALI Jurnal: Media Dental Intelektual, v.5, n.2, p.61-64, September 2023.

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien ialah sistem manajemen yang dibentuk untuk mencegah terjadinya kecelakaan yang tidak diharapkan dalam memberikan perawatan kepada pasien. Penelitian yang dilakukan di beberapa provinsi di Indonesia tahun 2008, melaporkan insiden keselamatan pasien dari pada 145 kasus, didapatkan 69 kasus (47,6%) kejadian nyaris cedera (KNC), 67 kasus (46,2%) kejadian tidak diharapkan (KTD), serta 9 (6,2%) kasus lainnya<sup>1</sup>. Data insiden keselamatan pasien dari rumah sakit yang melapor kepada komite nasional keselamatan pasien (KNKP) pada tahun 2019 menunjukkan kejadian nyaris cedera (KNC) 38%, kejadian tidak cedera (KTC) 31%, serta kejadian tidak diharapkan (KTD) 31%<sup>2</sup>.

Rumah sakit memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa perawatan yang kualitasnya tinggi dan memenuhi kebutuhan serta harapan pasien. Sebagai wujud dalam meningkatkan kualitas pelayanan pasiennya, suatu hal yang bisa dilakukan yaitu dengan upaya memperbaiki pengelolaan manajemen mengenai keselamatan pasien di rumah sakit<sup>3</sup>. Keselamatan pasien ialah tanggung jawab bagi pihak yang terkait dalam memberikan pelayanan kesehatan<sup>4</sup>. Termasuk dokter gigi muda yang sedang melanjutkan pendidikan profesi kedokteran gigi. Data penelitian yang berkaitan dengan keselamatan pasien pada praktik kedokteran gigi masih sangat kurang. Hal ini karena adanya pemahaman bahwa kesalahan pada praktik kedokteran gigi masih dalam kategori kecil serta masih kurangnya diskusi antar petugas mengenai keselamatan pasien<sup>5</sup>. Penelitian lebih mendalam diperlukan mengenai keselamatan pasien dalam kedokteran gigi<sup>6</sup>.

Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip keselamatan pasien perlu diberikan kepada mahasiswa kedokteran gigi di tahap perkuliahan preklinik. Pembelajaran materi keselamatan pasien

tersebut diharapkan dapat diaplikasikan ketika mahasiswa tersebut mulai menangani pasien di tahap klinik. Kurangnya pengajaran keselamatan pasien secara formal dapat memungkinkan terjadinya kesalahan dalam membuat laporan serta kurangnya kesadaran diri mengenai pentingnya melaksanakan budaya keselamatan pasien dalam pelayanan kesehatan<sup>7</sup>. Berdasarkan penelitiannya terdahulu, dikatakan bahwa pengetahuan keselamatan pasien seseorang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja individu tersebut dalam mengaplikasikan budaya keselamatan pasien<sup>8</sup>.

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai keselamatan pasien dokter gigi muda pada Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Pendidikan Sultan Agung (RSIGMP-SA) Semarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis observasional deskriptif dengan desain *Cross Sectional*. Populasi penelitian ialah dokter gigi muda yang sedang menjalankan pendidikan klinik di Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Pendidikan Sultan Agung Semarang (RSIGMP-SA). Sampel ditentukan dengan teknik *random sampling*. Perhitungan responden menggunakan rumus solvin yang didapatkan hasil yakni 70 responden dokter gigi muda.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang mengkaji tentang tingkat pengetahuan dokter gigi muda mengenai keselamatan pasien. Kuesioner ini merupakan kuesioner yang disusun oleh penulis berdasarkan pedoman PERMENKES RI No. 11 Tahun 2017 tentang keselamatan pasien. Kuesioner dibuat dalam bentuk *multiple choice* yang terdapat sepuluh pertanyaan dengan jawaban A, B, C, D. Kuesioner *multiple choice* merupakan alat penilaian

objektif dengan jawaban benar bernilai 10 dan nilai 0 untuk jawaban yang salah<sup>9</sup>.

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian mengenai pengetahuan keselamatan pasien diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada 70 dokter gigi muda aktif. Terdapat enam tingkat pengetahuan menurut Notoatmodjo, yakni tahu (*Know*), memahami (*Comprehension*), aplikasi (*Application*), analisis (*Analysis*), sintesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*)<sup>10</sup>. Pada penelitian ini, pengetahuan dokter gigi muda hanya berfokus di tingkatan “tahu (*Know*)”, yaitu mengingat kembali memori yang sudah ada sebelumnya.

Analisis deskriptif frekuensi pengetahuan dokter gigi muda terdapat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengetahuan Keselamatan Pasien

Tabel 1. menunjukkan tingkat pengetahuan keselamatan dokter gigi muda pada Rumah Sakit Islam Gigi dan Mulut Pendidikan Sultan Agung (RSIGMP-SA) Semarang mayoritas masuk ke dalam kategori cukup. Tingkat pengetahuan pada dokter gigi muda masuk ke dalam kategori cukup yang cenderung ke arah kurang.

## DISKUSI

Mayoritas responden mempunyai tingkat pengetahuan mengenai keselamatan pasien masuk dalam kategori cukup dengan jumlah frekuensi responden 28 (40%). Tingkat pengetahuan dokter gigi muda masuk kedalam kategori cukup yang cenderung ke arah kurang. Kurangnya informasi dapat menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pengetahuan seseorang<sup>11</sup>. Informasi yang didapatkan melalui pendidikan formal dan nonformal dapat

memberikan efek jangka pendek (*Immediate impact*), dokter gigi muda diharapkan selalu mencari serta memperbarui informasi mengenai suatu pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tersebut<sup>12</sup>.

Pendidikan keselamatan pasien yang diajarkan pada masa pre-klinik kedokteran gigi hanya sebatas pengetahuan keselamatan pasien secara umum. Pada tahap klinik, dokter gigi muda diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan keselamatan pasien yang diperoleh sebelumnya dengan harapan dapat menciptakan suatu budaya keselamatan pasien di rumah sakit tersebut<sup>13</sup>. Paparan-paparan informasi yang diterima oleh dokter gigi muda mengenai keselamatan pasien ialah salah satu cara dalam menambah pengetahuan keselamatan pasien. Selain melalui didikan formal, peningkatan pengetahuan keselamatan pasien juga dapat diperoleh dengan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	20	28,6 %
Cukup	28	40 %
Kurang	22	31,4 %
<b>Total</b>	<b>70</b>	<b>100 %</b>

mengikuti pelatihan<sup>14,15</sup>. Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan dalam menerima serta meningkatkan keterampilan yang dilakukan dalam waktu relative singkat. Menurut PERMENKES RI Nomor 11 Tahun 2017 Pasal 11 Ayat 1, tujuan dilakukannya pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan mengenai keselamatan pasien yaitu untuk mengembangkan serta memelihara kompetensi dan mendukung pendekatan interdisipliner pelayanan pasien. Membentuk memori adekuat pada dokter gigi muda mengenai keselamatan pasien, maka perlu dilaksanakannya pelatihan keselamatan pasien tersebut secara berulang<sup>16</sup>. Selain itu, diperlukan sosialisasi, monitoring serta evaluasi secara berkala terkait

persepsi dan pengetahuan dokter gigi muda terhadap keselamatan pasien.

## KESIMPULAN

Kurangnya sosialisasi/ informasi yang diterima oleh dokter gigi muda mengenai keselamatan pasien menjadi faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dokter gigi muda mengenai keselamatan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Umaterate TS, Kumaat LT, Mulyadi. Hubungan Pelaksanaan Identifikasi Pasien Secara Benar Dengan Kepuasan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *eJournal Keperawatan (e-Kp)*. 2015;3(2):1–6.
2. Daud A. Komite Nasional Keselamatan Pasien: Sistem Pelaporan dan Pembelajaran Keselamatan Pasien Nasional (SP2KPN). kementerian kesehatan RI. 2020.
3. Kinanti Arti DW, Prasetyo DB. Persepsi manajemen keselamatan pasien di rumah sakit gigi dan mulut. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2021;11(1):23–30.
4. Sulahyuningsih E, Tamtomo D, Joebagio H. Analysis of Patient Safety Management in Committee for Quality Improvement and Patient Safety at Sumbawa Hospital, West Nusa Tenggara. *J Heal Policy Manag*. 2017;02(02):147–56.
5. Arbiанти K, Prakasa SY. Analysis Of Patient Safety Culture In Sultan Agung Islamic Dental Hospital. *ODONTO Dent J*. 2021;8(1):123–31.
6. Bailey E, Tickle M, Campbell S, O'Malley L. Systematic review of patient safety interventions in dentistry. *BMC Oral Health*. 2015;15(1):1–12.
7. Ardinansyah A, Nurniza N. Persepsi Mahasiswa dan Dosen terhadap Pembelajaran Keselamatan Pasien pada Tahap Klinik Program Pendidikan Kedokteran Gigi Universitas YARSI. *Maj Kesehat PharmaMedika*. 2019;11(1):16–24.
8. Yuliansari P, Nugroho C. Hubungan Berbagai Pengetahuan Terhadap Budaya Keselamatan Pasien Pada Perawat. *Journals Ners Community*. 2020;11(01):1–9.
9. Khaerudin. Teknik Penskoran Tes Obyektif Model Pilihan Ganda. *J Madaniyah [Internet]*. 2016;2(XI):185–204. Available from: <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/27/14>
10. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta; 2014.
11. Arbiанти K, Hanirizqy M. Hubungan Pengetahuan Dokter Gigi Terhadap Penggunaan Alat Perlindungan Diri (Apd) Di Rumah Sakit Islam Gigi Dan Mulut Sultan Agung Semarang. *ODONTO Dent J*. 2019;6(1):1–7.
12. Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT . X. *J Ind Hyg Occup Heal*. 2016;1(1):67–82.
13. Anugrahsari S, Chaeruman UA, Abbas H, Suryadi S. Patient Safety Education for Clinical Students: A Systematic Literature Review. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;10(F):208–14.
14. Rahmayanti AD, Darma Yanti NPE, Utami KC. Pengaruh Pelatihan dan Video Keselamatan Pasien terhadap Penerapan Keselamatan Pasien pada Perawat. *Community Publ Nurs*. 2020;8(1):33–9.
15. Wardhana ES, Christiono S. The difference of satisfaction level in jaminan kesehatan nasional (JKN) and general patients towards quality of dental health services at dental clinic in west Kalimantan. Dentino: Jurnal Kedokteran Gigi. 2019;4(1):41-5.
16. Wardhana ES, Badriyah NL. Patient Perceptions of Service Quality In The Dental Polyclinic of Sunan Kalijaga Regional General Hospital Demak: A Study On BPJS And Non-BPJS Patients. *Indonesian Journal of Dentistry*. 2023 Aug 28;3(2):1-7.